



Fenomena *Language Anxiety* Pada Tahap Awal Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Bicoing Kabupaten Bone

ظاهرة القلق اللغوي في بداية تعلم اللغة العربية لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة بيجوينغ بمنطقة بوني

Nurul Mujahidah¹, Abd. Rahman², Muhammad Radhi Al Mardhi³

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurulmujahidah737@gmail.com¹, abd.rahman@unismuh.ac.id², el.mardhy@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2026

Revised : 20-08-2026

Accepted : 22-08-2026

Published : 24-08-2026

Abstract

This study aims to describe the forms of language anxiety experienced by eighth-grade students of MTs Bicoing, Bone Regency, during the initial stage of Arabic language learning and to identify the factors influencing it. The study employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of eight students selected through purposive sampling, one Arabic language teacher, and the school principal. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the students experienced communication apprehension, fear of negative evaluation, and test anxiety. These anxieties appeared as nervousness when speaking, fear of making mistakes, concern about teachers' and peers' judgments, and anxiety during assessments. The contributing factors included low self-confidence, limited Arabic vocabulary, assessment pressure, classroom atmosphere, and limited instructional media. The findings indicate that language anxiety affects students' confidence and participation in Arabic language learning.

Keywords : *Arabic language learning, foreign language anxiety, initial learning stage.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk language anxiety yang dialami siswa kelas VIII MTs Bicoing Kabupaten Bone pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri atas delapan siswa yang dipilih melalui purposive sampling, seorang guru bahasa Arab, dan kepala madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami communication apprehension, fear of negative evaluation, dan test anxiety. Kecemasan tampak melalui rasa gugup saat berbicara, takut salah, khawatir dinilai guru dan teman, serta cemas ketika menghadapi evaluasi. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata bahasa Arab, tekanan penilaian, suasana kelas, dan terbatasnya media pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa language anxiety memengaruhi keberanian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci : Pembelajaran bahasa Arab, Kecemasan berbahasa, Pembelajaran bahasa asing.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan Islam. Selain digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an dan berbagai literatur



keislaman, bahasa Arab juga menjadi mata pelajaran wajib pada sebagian besar madrasah di Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan peserta didik, tetapi juga untuk menunjang pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Namun, proses pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai hambatan, terutama pada tahap awal ketika peserta didik masih beradaptasi dengan sistem bunyi, kosakata, dan struktur bahasa yang berbeda dari bahasa ibu mereka.

Salah satu hambatan yang banyak ditemukan dalam pembelajaran bahasa asing adalah *language anxiety* atau kecemasan berbahasa. Horwitz, Horwitz, dan Cope menjelaskan bahwa *foreign language anxiety* merupakan bentuk kecemasan khusus yang muncul ketika seseorang menggunakan bahasa asing dalam situasi pembelajaran. Kecemasan tersebut meliputi *communication apprehension*, *fear of negative evaluation*, dan *test anxiety*. Kondisi ini dapat memengaruhi keberanian peserta didik untuk berpartisipasi, menghambat kemampuan berbicara, serta menurunkan hasil belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *language anxiety* menjadi salah satu faktor afektif yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Penelitian Harahap dkk. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan penguasaan kosakata, serta tekanan lingkungan belajar menjadi faktor dominan yang memunculkan kecemasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Alfian dkk. (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa maupun peserta didik cenderung mengalami kecemasan ketika harus berbicara menggunakan bahasa Arab karena takut melakukan kesalahan dan memperoleh penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Bicoing Kabupaten Bone, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VIII menunjukkan gejala *language anxiety* ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Beberapa siswa tampak enggan menjawab pertanyaan guru, berbicara dengan suara pelan, menghindari kontak mata, serta memilih diam ketika diminta menggunakan bahasa Arab di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecemasan berbahasa menjadi salah satu kendala yang memengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai *language anxiety* dalam pembelajaran bahasa Arab masih relatif terbatas, khususnya pada peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah di Kabupaten Bone. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris atau pada jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada fenomena *language anxiety* dalam pembelajaran bahasa Arab pada tahap awal di tingkat MTs menggunakan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *language anxiety* yang dialami siswa kelas VIII MTs Bicoing Kabupaten Bone pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih komunikatif, kondusif, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena *language anxiety* yang dialami siswa pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan di MTs Biccoing, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian terdiri atas delapan siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa mereka menunjukkan gejala kecemasan berbahasa selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, seorang guru bahasa Arab dilibatkan sebagai narasumber pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembelajaran serta perilaku siswa di dalam kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika mereka diminta menggunakan bahasa Arab secara lisan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada siswa dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan munculnya *language anxiety*. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data mengenai kondisi sekolah, jumlah peserta didik, dan berbagai informasi pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kecemasan berbahasa yang dialami siswa kelas VIII MTs Biccoing pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kecemasan siswa muncul dalam tiga bentuk utama, yaitu communication apprehension, fear of negative evaluation, dan test anxiety. Ketiga bentuk kecemasan tersebut tampak memengaruhi keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya ketika mereka diminta berinteraksi secara lisan.

1. Communication Apprehension

Bentuk kecemasan yang paling sering muncul adalah communication apprehension atau kecemasan komunikasi. Gejala ini terlihat ketika siswa diminta membaca teks, menjawab pertanyaan, atau berbicara menggunakan bahasa Arab di depan kelas. Pada situasi tersebut, sebagian besar siswa menunjukkan tanda-tanda gugup, seperti berbicara dengan suara pelan, menghindari kontak mata dengan guru, serta kehilangan konsentrasi ketika harus menyampaikan jawaban secara lisan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan mengingat kosakata yang telah dipelajari ketika berada di depan kelas. Meskipun mereka telah mempersiapkan diri sebelumnya, rasa gugup menyebabkan materi yang sebenarnya sudah dipahami menjadi sulit



diingat. Beberapa siswa juga mengaku khawatir melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf maupun penyusunan kalimat karena menganggap bahasa Arab memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan bahasa Indonesia.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa memilih diam atau meminta teman lain menjawab terlebih dahulu ketika guru memberikan pertanyaan secara langsung. Guru bahasa Arab juga menjelaskan bahwa sebagian siswa sebenarnya memahami materi, tetapi mengalami kesulitan mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk komunikasi lisan karena kurang percaya diri.

2. Fear of Negative Evaluation

Bentuk kecemasan berikutnya adalah fear of negative evaluation atau rasa takut terhadap penilaian negatif. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa khawatir apabila melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Arab di depan guru maupun teman sekelas. Kekhawatiran tersebut muncul karena mereka takut ditertawakan, dikritik, atau dianggap kurang mampu dibandingkan teman lainnya.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa pengalaman melihat teman diejek ketika melakukan kesalahan membuat mereka enggan berpartisipasi dalam pembelajaran. Akibatnya, mereka lebih memilih diam meskipun sebenarnya mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap penilaian sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Guru bahasa Arab juga mengonfirmasi bahwa terdapat siswa yang memahami materi pembelajaran, tetapi memilih tidak menjawab karena takut melakukan kesalahan. Oleh sebab itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dengan memberikan motivasi kepada siswa bahwa kesalahan merupakan bagian yang wajar dalam proses belajar bahasa.

3. Test Anxiety

Bentuk kecemasan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah test anxiety atau kecemasan ketika menghadapi evaluasi pembelajaran. Kecemasan tersebut terutama muncul pada saat siswa mengikuti ujian lisan atau ketika guru menyampaikan bahwa jawaban mereka akan menjadi bagian dari penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku telah merasa cemas bahkan sebelum ujian dimulai. Mereka khawatir memperoleh nilai rendah apabila tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Ketika proses evaluasi berlangsung, rasa gugup menyebabkan konsentrasi menurun sehingga materi yang sebelumnya telah dipelajari menjadi sulit diingat.

Guru bahasa Arab juga mengungkapkan bahwa kemampuan siswa pada saat latihan sehari-hari sering kali lebih baik dibandingkan ketika mengikuti ujian lisan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan evaluasi memberikan pengaruh terhadap performa siswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, ketiga bentuk kecemasan tersebut saling berkaitan dan memengaruhi keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab pada tahap awal pembelajaran. Kecemasan komunikasi, rasa takut terhadap penilaian negatif, dan kecemasan ujian membentuk hambatan



psikologis yang menyebabkan siswa kurang aktif berpartisipasi selama proses belajar. Dengan demikian, pertanyaan penelitian mengenai bentuk kecemasan berbahasa yang dialami siswa kelas VIII MTs Biccoing pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab dapat dijawab bahwa kecemasan tersebut muncul dalam tiga bentuk utama, yaitu communication apprehension, fear of negative evaluation, dan test anxiety

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kecemasan berbahasa pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab bukan hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi afektif dan psikologis mereka. Hasil ini sejalan dengan teori Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986) yang menjelaskan bahwa foreign language anxiety terdiri atas tiga komponen utama, yaitu communication apprehension, fear of negative evaluation, dan test anxiety. Ketiga komponen tersebut juga tampak jelas dalam pengalaman siswa kelas VIII MTs Biccoing.

Pada aspek communication apprehension, siswa menunjukkan hambatan ketika harus membaca, menjawab, atau berbicara di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasa gugup dapat mengganggu proses pengambilan kosakata dan penyusunan kalimat dalam bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan Basith (2021) yang menemukan bahwa kecemasan berbicara bahasa Arab muncul ketika siswa harus menampilkan kemampuan lisan di hadapan guru dan teman sekelas. Hasil ini juga mendukung temuan Alfian et al. (2022) yang menegaskan bahwa kecemasan berbahasa pada keterampilan berbicara dapat menurunkan keberanian siswa untuk berkomunikasi secara aktif. Dengan demikian, communication apprehension bukan sekadar rasa malu, melainkan hambatan psikologis yang dapat mengurangi kelancaran berbahasa.

Pada aspek fear of negative evaluation, rasa takut diejek atau dikritik menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi siswa. Ketika siswa merasa bahwa kesalahan akan mendapat respons negatif, mereka cenderung memilih diam meskipun mengetahui jawaban yang benar. Temuan ini sejalan dengan Fitriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kecemasan berbicara dalam bahasa asing sering muncul karena kekhawatiran terhadap penilaian teman sebaya dan guru. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Maher dan King (2023) bahwa rasa takut dinilai negatif dapat mendorong siswa menjadi pasif di kelas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kondisi ini menunjukkan pentingnya suasana kelas yang aman secara psikologis agar siswa berani mencoba tanpa takut dipermalukan. Oleh karena itu, guru perlu membangun interaksi yang suportif dan memberikan umpan balik yang tidak mengancam, sebagaimana juga ditekankan oleh Hikmah dan Kholis (2025).

Pada aspek test anxiety, kecemasan siswa meningkat ketika mereka menghadapi evaluasi lisan atau penilaian formal. Tekanan untuk memperoleh nilai baik membuat siswa kehilangan konsentrasi dan sulit mengingat materi yang sebenarnya telah dipelajari. Temuan ini sejalan dengan Shanmugam dan Jeevarathinam (2023) yang menjelaskan bahwa kecemasan dapat memengaruhi perilaku belajar dan performa akademik siswa. Song (2024) juga menegaskan bahwa kecemasan dalam pembelajaran bahasa asing sering kali meningkat ketika siswa merasa bahwa kemampuan mereka sedang diuji secara langsung. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut terlihat jelas pada saat siswa menghadapi ujian lisan, karena mereka menjadi lebih tegang dibandingkan saat latihan biasa.



Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang terlalu menekan dapat memperburuk performa siswa, terutama pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab.

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ketiga bentuk kecemasan tersebut saling berhubungan dan membentuk hambatan yang cukup kuat dalam proses pembelajaran. Communication apprehension membuat siswa sulit mengekspresikan kemampuan yang dimiliki, fear of negative evaluation menurunkan keberanian untuk berpartisipasi, sedangkan test anxiety mengganggu konsentrasi saat evaluasi berlangsung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kecemasan berbahasa merupakan faktor afektif yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih ramah, bertahap, dan memberi ruang aman bagi siswa untuk berlatih. Strategi seperti pemberian motivasi, latihan berulang dalam kelompok kecil, serta evaluasi yang bersifat formatif dapat membantu menurunkan kecemasan siswa, sebagaimana juga disarankan oleh Aldubaikhi (2023) dan Hikmah dan Kholis (2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian mengenai bentuk kecemasan berbahasa yang dialami siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa kecemasan tersebut perlu ditangani secara pedagogis agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung lebih efektif dan partisipatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *language anxiety* merupakan salah satu faktor afektif yang berpengaruh terhadap proses awal pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Biccoing. Kecemasan yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan kemampuan berbahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan belajar yang membentuk keberanian mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kecemasan berbahasa muncul dalam bentuk *communication apprehension*, *fear of negative evaluation*, dan *test anxiety*, yang secara keseluruhan berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas. Selain itu, munculnya kecemasan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan penguasaan kosakata, serta faktor eksternal berupa tekanan evaluasi, tuntutan tampil secara individu, dan keterbatasan media pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh aspek linguistik, tetapi juga memerlukan lingkungan belajar yang mampu memberikan rasa aman, dukungan psikologis, dan kesempatan berlatih secara bertahap agar siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang komunikatif dan berpusat pada siswa menjadi salah satu upaya yang penting untuk mengurangi *language anxiety* sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi yang efektif dalam mengurangi *language anxiety* pada pembelajaran bahasa Arab.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adil, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. Get Press Indonesia.
- Aldubaikhi, S. A. (2023). Influence of teacher/instructor foreign language anxiety reduction strategies on students' foreign language anxiety: The case of Saudi students' English language learning in Saudi Arabia. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 9(2), 33–44. <https://doi.org/10.32601/ejal.902004>
- Alfian, M. I., Niswah, N., & Masykur, M. Z. (2022). Kecemasan berbahasa untuk keterampilan berbicara bahasa Arab pada tingkatan perguruan tinggi. *Arabia*, 14(1), 53–72. <https://doi.org/10.21043/arabia.v14i1.14887>
- Almardhi, M. R., dkk. (2023). Urgensi bahasa Arab dalam perkembangan pendidikan Islam. 2(1).
- Basith, A. (2021). Kecemasan berbicara bahasa Arab siswa program intensif bahasa Arab. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 264–280. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i02.1191>
- Choi, J. (2016). The journal of teaching English for English speaking classroom apprehension: A study of the perceptions held by Hong Kong university students. *Journal of English for Specific and Academic Purposes*, 4(2), 293–308.
- Fahraini, S. (2023). Dinamika psikologi siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab: Memahami keterkaitan dengan resiliensi pendidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*, 198–208.
- Firna, R., dkk. (2024). Faktor penyebab dampak kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Paedagoria*, 4, 189–199.
- Fitriani, E., Julia, J., & Gusrayani, D. (2022). Studi kasus: Kecemasan berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa asing. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2312–2322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2187>
- Harahap, P., Lubis, A. F., & Khairiyyah, R. (2025). Analisis faktor-faktor penyebab *language anxiety* (kecemasan berbahasa) dalam pembelajaran bahasa Arab pada pelajar pemula. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 6(3).
- Hasnah, Y. (2019). Bahasa Arab standard. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 79–87. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1420>
- Hikmah, P. C., & Kholis, A. (2025). Managing students' anxiety in English language learning: An analysis of teachers' strategies. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 784–795. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1190>
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign language classroom anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132.
- Kamila, A. N., dkk. (2025). *Wiqāyah al-qalaq al-lughawī bi al-'Arabiyyah ladā ṭullāb barnāmaj ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah: Dirāsah FLCAS*. *Jurnal Bahasa Arab*, 13(2), 167–182.
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1991). Investigating language class anxiety using the focused essay technique. *The Modern Language Journal*, 75(3), 296–304. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1991.tb05358.x>
- Maher, K., & King, J. (2023). Language anxiety and learner silence in the classroom from a cognitive-behavioral perspective. *Annual Review of Applied Linguistics*, 43, 105–111. <https://doi.org/10.1017/S0267190523000077>



- Mawarwati. (2024). Students' English language anxiety in Indonesian EFL classroom. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(1), 24–30.
- Miyondri, P. (2023). Analisis kecemasan siswa SMP dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 131–142. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v23i1.59883
- Nazir, M. A., dkk. (2021). A quantitative study of test anxiety and its influencing factors among medical and dental students. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 16(2), 253–259. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.12.014>
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Purandina, I. P. Y. (2022). Kecemasan berbahasa asing anak sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2297>
- Rahmalia, F. (2023). Implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan teknologi. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.484>
- Rananingtyas, R., Syafruddin, E., Ramli, E., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Rake Sarasin.
- Safrudin, R., dkk. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Shanmugam, K., & Jeevarathinam, S. N. (2023). Unraveling the influence of anxiety on language learning: Examining its implications for student behavior and academic performance. *Journal of Humanities and Education Development*, 5(3), 106–111. <https://doi.org/10.22161/jhed.5.3.14>
- Song, Z. (2024). Foreign language anxiety: A review on definition, causes, effects and implication to foreign language teaching. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 26, 795–799. <https://doi.org/10.54097/4838f411>
- Subhan Hi Ali Dodego. (2022). Pentingnya penguasaan bahasa Arab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 55–70. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.48>
- Syakur, F. (2024). Pengembangan media interaktif pembelajaran *maharah qira'ah* platform website di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung. *An Naba*, 7(1), 54–67. <https://doi.org/10.51614/annaba.v7i1.399>